

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) yang berada di Jalan Jend. H. Amir Machmud No. 331 Cibabat Cimahi.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu yang dijadikan sampel dalam penelitian. Subjek penelitian terdiri dari orang, benda atau tempat yang sifatnya akan diteliti. Arikunto (2006: 145) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dimanakan rasponden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelian (Sugiyono, 2011: 216).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *puposive sample*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,

2011: 218). Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi.

Adapun peneliti menentukan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu sebanyak lima orang yang terdiri dari satu orang penyelenggara/pengelola pelatihan keterampilan modiste, satu orang instruktur/tutor dan tiga orang peserta pelatihan keterampilan modiste. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola pelatihan keterampilan modiste dan informan triangulasinya adalah instruktur dan peserta pelatihan keterampilan modiste.

Subjek penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Untuk pengelola kriterianya yaitu sudah berpengalaman selama bertahun-tahun dalam mengelola pelatihan keterampilan, dapat memberikan informasi yang akurat dengan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan kriteria untuk peserta pelatihan keterampilan modiste yaitu peserta yang aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan secara berurutan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2013: 127) yaitu:

### **1. Tahap Pralapangan**

Tahap pralapangan merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses pelaporan penelitian. Tahap pralapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu: memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian dengan pihak-pihak terkait, memperoleh informasi secara mendalam tentang keadaan lokasi penelitian, memilih dan menentukan subjek penelitian, serta menyusun

perlengkapan penelitian yaitu kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara dan pedoman observasi

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang sedalam-dalamnya dengan mnnggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti berupa pedoman wawancara dan observasi yang telah disusun, sehingga penggalian informasi yang dilakukan akan lebih terarah.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan langkah untuk mencari jawaban dalam mencari jawaban tentang permasalahan penelitian. Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis informasi dan hasil data yang ada dilapangan. Model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif

## **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Laporan merupakan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada tahap pelaporan ini, peneliti menyajikan laporan melalui pengolahan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Dalam hal ini, metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data-data atau informasi yang dibutuhkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Arief dalam blog *Macam-Macam Metode Penelitian* (2013) mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat dan mendalam mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (*tersedia di:*

*[http://pustakaarief.blogspot.com/2013\\_06\\_01\\_archive.html](http://pustakaarief.blogspot.com/2013_06_01_archive.html). Diakses tanggal 20/02/2014) [Online].*

Menurut Arikunto (2000: 309), metode deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Peneliti menggunakan metode tersebut karena metode tersebut pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Metode penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan tentang penyelenggaraan pelatihan keterampilan modiste di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi. Pada penulisannya pun lebih mengarah pada pengumpulan dan penyusunan data mengenai perencanaan pelatihan keterampilan modiste, pelaksanaan keterampilan modiste, evaluasi pelatihan keterampilan modiste, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011: 9) menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melibatkan peneliti langsung dalam kehidupan nyata subjek yang diteliti yaitu terlibat langsung dilapangan dengan mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu mengenai penyelenggaraan pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi dengan mengungkapkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pelatihan keterampilan modiste.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Pelatihan adalah suatu program pembelajaran yang pada umumnya dilakukan oleh lembaga pendidikan yang khusus untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan individu sesuai dengan misi lembaga penyelenggara dan hasil analisis pakar (Suparna, 2005: 3). Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelatihan keterampilan modiste yang dilaksanakan di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (BPSBR) Cimahi.
2. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. (Tn.2013). *(Diakses tanggal 14/11/2013) [Online]*. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan modiste yang dilaksanakan bagi remaja putus sekolah di BPSBR Cimahi.
3. Modiste adalah suatu usaha jahit-menjahit pakaian wanita dan anak-anak yang melayani pekerjaan berdasarkan perorangan, mode dan bahan yang akan digunakan berasal dari konsumen itu sendiri. Tetapi seringkali konsumen meminta saran dari pimpinan modiste mengenai mode yang akan dipilihnya sesuai dengan tubuh konsumen serta bahan yang tersedia (Enny Zuhni K : 2006). Modiste yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan pelatihan keterampilan yang diadakan di BPSBR Cimahi.
4. Remaja putus sekolah adalah seseorang yang berusia dibawah 20 tahun tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, dengan kata lain meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan. Remaja putus sekolah dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melakukan penelitian.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011: 223) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian,

prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain da hanya peneiti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan informasi serta membandingkannya dengan data atau informasi yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2011: 223).

## **F. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen yang dilakuan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian**

Penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan oleh peneliti dalam menentukan aspek yang akan diteliti sesuai dengan pertanyaan penelitian. penyusunan kisi-kisi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kemudian peneliti menentukan indikator dari aspek yang akan diteliti.

### **2. Penyusunan Pedoman Wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara merupakan hal yang penting sebelum melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Pedoman wawancara merupakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan pada pedoman wawancara mengacu pada indikator dalam kisi-kisi penelitian.

### **3. Penyusunan Pedoman Observasi**

Penyusunan pedoman observasi dibuat untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara melainkan dengan pengamatan secara langsung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2011: 224). Pengumpulan data juga harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang melakukan pengamatan langsung dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 231) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 231)

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud melaksanakan wawancara kepada pengelola pelatihan keterampilan modiste, instruktur keterampilan modiste, dan peserta pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan modiste, untuk memperoleh gambaran mengenai penilaian yang dilakukan, hasil pelatihan keterampilan modiste, dan faktor pendukung dan penghambat dari program pelatihan keterampilan modiste yang dilaksanakan. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto 2010: 270). Pada wawancara tidak

terstruktur ini, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis dalam mengumpulkan datanya.

## **2. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011: 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall dalam Sugiyono (2011: 226) menambahkan bawa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan lokasi pelatihan keterampilan modiste yaitu BPSBR Cimahi, mengetahui gambaran pelaksanaan pelatihan keterampilan modiste di BPSBR Cimahi yang meliputi kondisi , sarana prasarana dan objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2011: 240). Studi dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Melalui studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan teknik lain, teknik studi dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam teknik ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto 2010: 274). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, data peserta pelatihan keterampilan modiste, data instruktur dan sarana prasarana pelatihan keterampilan modiste.



#### 4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono 2011: 241).

Tiangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara sermpak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono 2011: 241).

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan sumber lain yang bertujuan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan mengenai pelatihan keterampilan modiste sebagai progam pemberdayaan remaja putus sekolah. Dalam penelitian ini, informan triangulasi adalah instruktur dan peserta pelatihan keterampilan modiste.

#### H. Analisis Data

Sugiyono (2011: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, atatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih man yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupu orang lain.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2011: 247). Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data dan informasi untuk melihat gambaran dari keseluruhan data atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2011: 249).

Selanjutnya Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan ringkasan hasil penelitian yang dianggap penting sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara kemudian kesimpulan yang ada diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah itu kemudian dilakukan peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan dengan sumber data yang ada di lapangan.